

**BADEWO KAYANGAN DALAM MASYARAKAT OKURA PEKANBARU
DARI RITUAL PENGOBATAN KE SAJIAN ESTETIS**

TESIS

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister
Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*



**Oleh
AFRI YENNI
NIM 22161001**

**KONSENTRASI PENDIDIKAN SENI DAN BUDAYA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama : Afri Yenni

NIM. : 22161001

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Prof. Dr. Agustina, M.Hum.

Pembimbing



07/12/2023

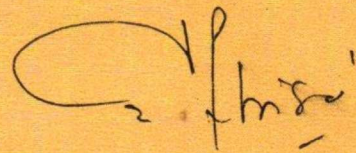
Direktur Sekolah Pascasarjana
Universitas Negeri Padang,



Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D.

NIP. 19620919 198703 2 002


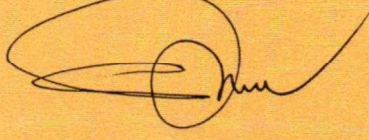
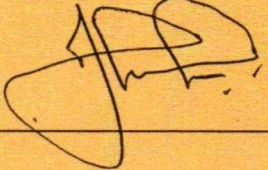
Koordinator Program Studi,



Azmi Fitrisia, M.Hum., Ph.D.

NIP. 19710308 199702 2 001

PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. Agustina, M.Hum.</u> (Ketua)	 _____
2.	<u>Prof. Dr. Agusti Efi, M.A</u> (Sekretaris)	 _____
3.	<u>Prof. Dr. Daryusti, M.Hum.</u> (Anggota)	 _____

Mahasiswa :

Nama : **Afri Yenni**
NIM. : 22161001
Tanggal Ujian : 3 November 2023

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul :

BADEWO KAYANGAN DALAM MASYARAKAT OKURA PEKANBARU DARI RITUAL PENGOBATAN KE SAJIAN ESTETIS

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi lain dan tidak dapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada tulisan aslinya. Apabila dikemudian saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Padang, 12 Desember 2023

Yang memberi pernyataan,



Afri Yenni
NIM. 22161001

KATA PENGANTAR

"Dengan penuh rasa syukur, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas berkah dan anugerah-Nya berupa kesehatan dan kemampuan untuk menyelesaikan penelitian serta tesis berjudul "*Badewo Kayangan* Dalam Masyarakat Okura Pekanbaru Dari Ritual Pengobatan Sampai Sajian Estetis." Tesis ini diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk meraih gelar magister pendidikan (M.Pd) dalam bidang Pendidikan Seni Budaya dengan program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Padang."Tesis ini dapat penulis selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Ibu Prof. Yenni Rozimela, M.Ed, Ph.D selaku Direktur Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Azmi Fitriasia, SS. M.Hum, Ph.D selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Negeri Padang.
3. Prof. Dr. Agustina, M.Hum sebagai pembimbing, yang telah membimbing dengan sabar peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Prof. Dr. Agusti Efi, MA sebagai Tim Penguji I yang telah memberikan masukan berupa kritik dan saran dalam penyempurnaan tesis ini.
5. Prof. Dr. Daryusti, M.Hum., selaku tim penguji II yang telah memberikan masukan berupa kritik dan saran dalam penyempurnaan tesis ini.

6. Bapak dan Ibu staf pengajar pada Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Padang, terutama di Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Konsentrasi Pendidikan Seni dan Budaya yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama perkuliahan berlangsung.
7. Seluruh informan penelitian diantaranya: Wak Damai, Bapak Atan, Bapak Muslim dan Bapak Usman dan informan lainnya yang tidak bisa disebutkan satu-satu yang telah menerima peneliti dan membantu memberikan informasi yang sangat berharga mengenai penelitian ini dan juga selalu siap direpotkan oleh peneliti.

Teristimewa yang sebesar-besarnya saya ucapkan kepada kedua orangtua penulis yang sangat penulis cintai yaitu kepada Ayahanda Syaharuddin dan Ibunda Desmiaty yang senantiasa selalu mendukung dan selalu memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan ini dan Suami tercinta Azil Zainal yang selalu memberi semangat dan siap mengantarkan penulis ketika penelitian berlangsung. Serta anak tercinta Shazya Fathayu Zainal, Zhafran Aldriqa Zainal, dan Arshya Uzmaira Zainal.

Padang, Desember 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN AKHIR	ii
PERSETUJUAN KOMISI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	4
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori	7
1. Bentuk Tari	7
a. Gerak	7
b. Iringan Musik	8
c. Tata Rias	9
d. Tata Busana	9
e. Tempat Pertunjukan	10
f. Properti	10
2. Ritual	10
3. Pelaksanaan Ritual	13
4. Fungsi Ritual	14

5. Seni Tari	17
6. Tari Tradisional	19
7. Sajian Estetis	19
B. Penelitian Relevan	21
C. Kerangka Konseptual	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Lokasi Penelitian	25
C. Data dan Sumber Data Penelitian	26
D. Informan Penelitian	26
E. Trigulasi Penelitian	27
F. Teknik Pengumpulan Data	29
G. Teknik Pengabsahan Data	29
H. Teknik Analisis Data	30
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Temuan Penelitian	33
1. Temuan Umum	33
a. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian	33
b. Asal-usul	35
c. Pemerintah dan Lembaga	37
d. Kondisi Fisik Wilayah	39
e. Sosial Masyarakat	41
f. Potensi Tebing Tinggi Okura	43
g. Kondisi Demografis	43
h. Subjek Penelitian	45
2. Temuan khusus	46
a. Bentuk Pengobatan <i>Badewo Kayangan</i>	46
1. Asal Usul <i>Badewo Kayangan</i>	46
2. Bentuk Pengobatan Dahulu	48
3. Bentuk <i>Badewo Kayangan</i> Sekarang	65

b. Fungsi Sajian Estetis <i>Badewo Kayangan</i>	95
1. Fungsi Ritual	100
2. Fungsi Seni Pertunjukan	101
B. Pembahasan	102
1. Bentuk Pengobatan <i>Badewo Kayangan</i>	103
a. Bentuk <i>Badewo Kayangan</i> Dahulu	103
b. Bentuk <i>Badewo Kayangan</i> Sekarang	106
2. Fungsi Sajian Estetis <i>Badewo Kayangan</i>	107
BAB V PENUTUP	115
A. Kesimpulan	115
B. Implikasi	116
C. Saran	116
DAFTAR PUSTAKA	118

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Konseptual	24
2. Kantor Lurah Desa Okura	26
3. Trigulasi Teknik Pengumpula Data	30
4. Peta Administrasi Kelurahan Tebing Tinggi	35
5. Wak Damai Menjelaskan Proses Pengobatan	51
6. Gerak Pola Botino	55
7. Gerak Pola Jantan	56
8. Gerak Pola Anak	57
9. Kostum Wak Damai	58
10. Bunga Tujuh Rupa	61
11. Beras Putih dan Benang tiga warna	62
12. Mayang Pinang	62
13. Telur Ayam Kampung	62
14. Tasbih Tasbih Tulang Unta dan Alat Penyedot	64
15. Wak Damai Menggunakan Mayang pinang	67
16. Wawancara dengan Wak Damai dan Usman	68
17. Pelaku pengobatan Badewo Kayangan sekarang	71
18. Taman Bunga Okura	73
19. Gerak Pola Botino	76
20. Gerak Pola Jantan	77
21. Gerak Pola Anak	77
22. Gerak Rentakan Injit-Injit	78
23. Gerak Pola Menyilang	79
24. Gerak Kibar Selendang Gelanggang	80
25. Tampilan riasan kepala	81
26. Selendang Tujuh Warna	83
27. Alat Musik Bebano	87
28. Ramuan <i>Badewo Kayangan</i> Sekarang	89
29. Mayang Pinang	90

30. Beras Rendang	90
31. Telur Ayam dengan Benang Tiga Warna	90
32. Bunga tujuh Rupa	91
33. Jeruk Purut, Limau Mentimun, Limau Hantu dengan Minyak Duyung	91
34. Perlengkapan Tasbih Tulang Rusa <i>Badewo Kayangan</i>	94
35. Wak Damai Menjelaskan Proses Pengobatan	97

DAFTAR TABEL

1. Profil Wawancara Narasumber	21
2. Panduan Wawancara Narasumber	22
3. Mantra Wak Damai	66
4. Analisis <i>Badewo Kayangan</i> Dahulu dan Sekarang	95

DAFTAR LAMPIRAN

1. Panduan Wawancara
2. Daftar Informan
3. Transkrip Hasil Wawancara
4. Dokumentasi Penelitian
5. Surat Izin Penelitian Fakultas
6. Surat Izin Penelitian Kelurahan Tebing Tinggi Okura

ABSTRAK

Afri Yenni 2023. “*Badewo Kayangan* Dalam Masyarakat Okura Pekanbaru Dari Ritual Pengobatan Sampai Tari Estetis” Tesis Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Padang.

Badewo Kayangan tidak hanya digunakan sebagai prosesi ritual pengobatan saja, melainkan saat ini *Badewo Kayangan* digunakan sebagai sarana hiburan atau tontonan bagi masyarakat yang disebut dengan tari *Badewo Kayangan*. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bentuk dan fungsi *Badewo Kayangan* sebagai ritual pengobatan dahulu dan sekarang bagi masyarakat Tebing Tinggi Okura.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang memahami fenomena subjek penelitian. Data dalam penelitian ini adalah informasi yang diperoleh melalui berbagai sumber, baik sumber yang diperoleh secara langsung melalui wawancara terhadap narasumber yang mengetahui tentang tari *badewo khayangan*, rekaman video, foto-foto maupun data-data yang berupa dokumentasi. Selain data tersebut didukung juga oleh data-data yang berupacatatan-catatan yang diperoleh selama dilakukannya observasi.

Temuan penelitian adalah *Badewo Kayangan* awalnya adalah sebuah ritual pengobatan yang digunakan untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit termasuk yang disebabkan oleh kekuatan gaib di daerah Tebing Tinggi Okura. Seiring berjalannya waktu, masyarakat mulai meminta Wak Damai untuk mengubah *Badewo Kayangan* menjadi tari *Badewo Kayangan*. Gerakan yang terdapat dalam *Badewo Kayangan* digabungkan dengan elemen-elemen baru dan diwujudkan dalam bentuk pertunjukan seni tari yang dikenal sebagai tari *Badewo Kayangan*. *Badewo Kayangan* memiliki dua peran utama, yaitu sebagai ritual pengobatan tradisional dan sebagai sarana seni pertunjukan atau hiburan. Dengan mempertimbangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh tarian *Badewo Kayangan* Tebing Tinggi Okura sebagai aset budaya lokal, tarian ini memiliki potensi untuk menjadi bagian dari industri pariwisata didasarkan pada budaya.

ABSTRACT

Afri Yenni 2023. "Badewo Kayangan in the Okura Pekanbaru Community from Medical Rituals to Aesthetic Dance" Graduate School of Universitas Negeri Padang.

Badewo Kayangan is not only used as a healing ritual procession, but currently Badewo Kayangan is used as a means of entertainment or spectacle for the community which is called the Badewo Kayangan dance. This research aims to explain the form and function of Badewo Kayangan as a healing ritual in the past and present for the people of Tebing Tinggi Okura.

This research is qualitative research with a descriptive approach that understands the phenomenon of the research subject. The data in this research is information obtained through various sources, both sources obtained directly through interviews with sources who know about the Badewo Khayangan dance, video recordings, photographs and data in the form of documentation. Apart from this data, it is also supported by data in the form of notes obtained during observations.

The research findings are that Badewo Kayangan was originally a healing ritual used to cure various diseases, including those caused by supernatural forces in the Okura High Cliff area. As time went by, people began to ask Wak Damai to change Badewo Kayangan into the Badewo Kayangan dance. The movements contained in Badewo Kayangan are combined with new elements and realized in the form of a dance performance known as the Badewo Kayangan dance. Badewo Kayangan has two main roles, namely as a traditional healing ritual and as a means of performing arts or entertainment. By considering the potential of the Badeo Kayangan Tebing Tinggi Okura dance as a local cultural asset, this dance has the potential to become part of the tourism industry based on culture.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap daerah tari tumbuh dan berkembang ditengah masyarakat di pertunjukkan untuk upacara adat sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Seperti ritual pengobatan penyakit *Badewo Kayangan* yang disebabkan oleh kekuatan gaib. Ritual ini berada di Kelurahan Tebing Tinggi Okura, Kecamatan Rumbai Timur, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Ritual tersebut dipimpin oleh seorang dukun Melayu bernama Wak Damai.

Indrayuda (2013:7), Ritual tari adalah ungkapan jiwa manusia ditransformasikan menggunakan medium gerak sebagai sarana antara individu manusia dengan kekuatan gaib melalui serangkaian upacara. Seperti masyarakat Okura Pekanbaru, baik secara individu maupun bermasyarakat, sampai saat sebagian masyarakat percaya terhadap kekuatan gaib yang bersifat supranatural. Masyarakat Okura Pekanbaru percaya dengan menggunakan kekuatan gaib akan mendapatkan keselamatan. Seperti dalam pengobatan masyarakat Okura Pekanbaru yang disebut dengan ritual *Badewo Kayangan*.

Desmawati (2017) menjelaskan *Badewo Kayangan* merupakan metode pengobatan melibatkan supernatural yang dapat mengobati penyakit seperti sihir, pelet, santet, teluh, dan sejenisnya. Erawati (2003) dalam ritual *Badewo Kayangan* dipimpin oleh Wak Damai, atau tokoh tradisi Melayu yang merupakan orang pintar (dukun). Dalam prosesi pengobatan Wak Damai

memanggil kekuatan gaib untuk melihat suatu penyakit, sedangkan kekuatan gaib tersebut disebut dengan Syekh. Menurut masyarakat Okura Pekanbaru sosok Syekh ini merupakan makhluk gaib yang membantu Wak Damai dalam proses pengobatan mulai dari berbagai jenis penyakit, cara penyembuhan dan ramuan (beras, jeruk purut, telur, gelang tali, minyak duyung), serta hal-hal gaib di luar logika manusia.

Sesuai dengan perkembangan zaman *Badewo Kayangan* tidak hanya digunakan sebagai prosesi ritual pengobatan saja, melainkan saat ini Badewo Kayangan digunakan sebagai sarana hiburan atau tontonan bagi masyarakat disebut dengan Badewo. Menurut Desmawati (2017) Badewo pertama sekali dijadikan sebagai sarana pertunjukan pada tahun 2011 yang dipertunjukkan langsung oleh Wak Damai. Pertunjukan Badewo ini tidak melibatkan kekuatan gaib karena dalam pertunjukan ini hanya cukup menirukan sebagaimana Badewo Kayangan dalam ritual pengobatan.

Masyarakat Okura Pekanbaru merupakan masyarakat yang menjunjung budaya yang diturunkan leluhur mereka. Seiring perkembangan zaman masyarakat Okura Pekanbaru juga mengalami perubahan. Bisri (2007) menjelaskan perubahan masyarakat adalah keadaan yang pasti terjadi. Perubahan tersebut sebagai konsekuensi perkembangan sosio budaya, baik yang berasal internal maupun yang berasal eksternal masyarakat. Hal ini senada dengan yang dijelaskan Hamidi (2011) Perubahan masyarakat akan berpengaruh terhadap suatu budaya, menambah, mengembangkan disesuaikan dengan perubahan zaman. Perkembangan suatu budaya adalah

tuntutan yang harus dilakukan, dicapai dengan transformasi. Menurut Edward dalam Wula (2020), Budaya tidak dapat berubah dengan sendiri, melainkan dirubah oleh masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan perubahan tersebut *Badewo Kayangan* dulu digunakan sebagai ritual pengobatan, melibatkan pelaku ritual dan pihak keluarga si sakit. Namun pada saat ini *Badewo Kayangan* berkembang menjadi suatu pertunjukan dan hiburan masyarakat dan penarik para wisatawan. *Badewo Kayangan* merupakan kesenian masyarakat Okura Pekanbaru diwariskan secara turun temurun berbentuk kebudayaan asli masyarakat Okura Pekanbaru.

Berdasarkan observasi lapangan didapat informasi bahwa *Badewo Kayangan* dahulu digunakan untuk pengobatan, namun sesuai perkembangan zaman *Badewo Kayangan* hadir dalam bentuk tarian disetujui oleh masyarakat. Seiring wawancara dengan pelaku utama pengobatan yaitu Wak Damai (11 Agustus 2023), menjelaskan bahwa *Badewo Kayangan* awalnya merupakan ritual pengobatan seperti sakit yang datang dari kiriman orang, penyakit kulit, pelasik/ penyakit jiwa/ gila bahkan penyakit gigi, namun berkembang menjadi tari hiburan bagi masyarakat Okura Pekanbaru. Sekarang berkembang menjadi tari hiburan bagi masyarakat Okura namun masih dipercaya sebagai pengobatan. Desmawati (2017) menjelaskan perkembangan *Badewo Kayangan* tersebut melibatkan elemen-elemen tari sehingga membentuk suatu kesenian baru yang memiliki fungsi dan makna berbeda dari bentuk asli. Bentuk *Badewo Kayangan* telah ditransformasikan

tersebut menjadi tari *Badewo Kayangan* tersebut beralih fungsi menjadi karya seni. Sebagai karya seni tari *Badewo Kayangan* memiliki nilai keindahan dan memberikan kenikmatan estetis hiburan. Selain itu, tari *Badewo Kayangan* berfungsi sebagai ekspresi, representasi simbolik, dan pelestarian kebudayaan masyarakat Okura Pekanbaru.

Tari *Badewo Kayangan* merupakan hasil perkembangan dari ritual pengobatan bernuansa Islami. Selain menggunakan atribut Islami, di dalam nyanyian menggunakan kalimat tauhid sering diucapkan oleh umat muslim dalam memuji Tuhannya. Tari *Badewo Kayangan* merupakan tarian bernafaskan Islami. Mulai dari musik pengiring, busana sehingga penari terkesan agamais.

Objek kajian dalam penelitian ini adalah *Badewo Kayangan* dalam masyarakat Okura Pekanbaru dari ritual pengobatan sampai tari estetis. Berdasarkan hal di atas penulis merasa perlu untuk menganalisis lebih mendalam tentang bentuk *Badewo Kayangan* sebagai ritual pengobatan dan fungsi *Badewo Kayangan* sebagai sajian estetis bagi masyarakat Okura Pekanbaru, dengan demikian penulis, dan masyarakat dapat menambah wawasan juga ikut serta melestarikan budaya daerah khususnya tari *Badewo Kayangan* masyarakat Okura Pekanbaru.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas, fokus permasalahan adalah pada bentuk *Badewo Kayangan* sebagai ritual

pengobatan dan fungsi *Badewo Kayangan* sampai sajian estetis bagi masyarakat Okura Pekanbaru.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk *Badewo Kayangan* sebagai ritual pengobatan bagi masyarakat Okura Pekanbaru?
2. Bagaimana fungsi *Badewo Kayangan* sebagai sajian estetis bagi masyarakat Okura Pekanbaru?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian di atas, yaitu:

1. Menganalisis bentuk *Badewo Kayangan* sebagai ritual pengobatan masyarakat Okura Pekanbaru
2. Menganalisis fungsi *Badewo Kayangan* sebagai sajian estetis bagi masyarakat Okura Pekanbaru

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Pertunjukan tari *Badewo Kayangan* sebagai seni pertunjukan tontonan untuk wisata di Desa Okura Pekanbaru Pekanbaru Provinsi Riau, menghasilkan pengetahuan dan pemahaman terhadap bentuk *Badewo Kayangan* sebagai ritual pengobatan dahulu dan sekarang dan fungsi tari *Badewo Kayangan* sebagai pertunjukan estetis bagi masyarakat Okura Pekanbaru.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Penelitian ini bisa menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti tentang tari *Badewo Kayangan* beserta fungsi, serta menambah pengalaman dari melakukan penelitian baik secara teoritis maupun secara praktis.

b. Masyarakat

Masyarakat Melayu, terutama masyarakat Desa Okura Pekanbaru Pekanbaru dapat mengetahui dan memahami bahwa dalam pertunjukan tari *Badewo Kayangan* terdapat fungsi berkorelasi dengan kehidupan masyarakat, dan peneliti selanjutnya sebagai masukan atau sumber teori serta memberikan pedoman dalam penelitian yang relevan.

c. Institusi

Menambah arsip Pustaka Universitas Negeri Padang dalam bentuk tulisan ilmiah berbasis research tentang seni tradisi dan ritual di Nusantara, terkhusus seni tradisi dan ritual yang berasal dari Pekanbaru, Riau.

d. Peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi (acuan) penulisan dalam menulis karya ilmiah dan menambah kelengkapan informasi tertulis lanjutan bagi peneliti selanjutnya mengenai *Badewo Kayangan*.